

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Terletak diantara 4 (empat) kabupaten yaitu di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pati, sebelah selatan dengan kabupaten Grobogan Demak dan Jepara.

Letak kabupaten Kudus antara $110^{\circ}36'$ dan $110^{\circ}50'$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ}51'$ dan $7^{\circ}16'$ Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km.

Sebagian besar jenis tanah di kabupaten Kudus adalah Asosiasi Mediteran Coklat Tua dan Mediteran coklat kemerahan sebesar 34,05 persen dari luas tanah di kabupaten Kudus. Dimana sebagian besar tanahnya memiliki kekeringan 0-2 derajat dan kedalaman efektif lebih dari 90 cm.¹

2. Pemerintahan

Pada tahun 2015 kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 kecamatan, 123 Desa dan 9 kelurahan, serta 716 Rukun Warga (RW), 3.771 Rukun Tetangga (RT) dan 434 Dukuh/Lingkungan. Kecamatan kota merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu 25 desa/kelurahan sedangkan kecamatan Bae adalah kecamatan dengan jumlah desa terkecil (10 Desa).²

¹ Dokumentasi Badan Pusat Statistik, *Kudus dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, Kudus, 2016, hlm. 3.

² *Ibid.*, 32.

Tabel 4.1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kudus
pada Tahun 2015

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Jumlah	RW	RT	Dukuh
1	Kaliwungu	15	0	15	67	442	48
2	Kota	16	9	25	110	297	34
3	Jati	14	0	14	79	386	52
4	Undaan	16	0	16	63	357	33
5	Mejobo	11	0	11	69	341	33
6	Jekulo	12	0	12	85	445	45
7	Bae	10	0	10	51	285	38
8	Gebog	11	0	11	82	435	80
9	Dawe	18	0	18	110	583	71
	Jumlah	123	9	123	716	3771	434

Sumber: Kabupaten Kudus dalam angka 2016

3. Penduduk

Jumlah penduduk kabupaten kudus pada tahun 2015 tercatat sebesar 831.303 jiwa, terdiri dari 409.312 jiwa laki-laki (49,24 persen) dan 421.991 jiwa perempuan (50,76 persen). Apabila dilihat penyebarannya, maka kecamatan yang paling tinggi persentase jumlah penduduknya adalah kecamatan Jati yakni sebesar 12,78 persen dari jumlah penduduk yang ada di kabupaten Kudus, kemudian berturut-turut kecamatan Jekulo 12,74 persen yang terkecil jumlah penduduknya adalah kecamatan Bae sebesar 8,59 persen.

Bila dilihat dari perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, maka diperoleh rasio jenis kelamin pada tahun 2015 sebesar 96,99 yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 97 penduduk laki-laki. Dengan perkataan lain bahwa penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.³

³ *Ibid.*, 64.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus terdapat sebanyak 142.432 orang pekerja yang tersebar di 1.356 perusahaan, dimana sebagian besar adalah pekerja perempuan sebesar 69,76 persen.

Dari data juga terlihat bahwa pencari kerja lebih banyak bila dibandingkan dengan lapangan usaha yang tersedia. Banyaknya pencari kerja pada tahun 2015 sebanyak 5.857 orang sesuai dengan permintaan/kebutuhan tenaga kerja yaitu sebesar 5.857 orang.⁴

5. Karakteristik IKM/UMKM

Keunggulan yang dimiliki oleh UMKM menjadi kekhasan dari usaha yang tumbuh dan dilakukan oleh masyarakat, yang dikenal sebagai usaha yang informal, fleksibilitas, tingkat adaptasi terhadap kondisi dan perubahan, tidak memerlukan keterampilan tinggi, menggunakan teknologi sederhana dan tidak memerlukan modal besar tetapi dapat menyerap tenaga kerja disekitarnya.

UMKM adalah komponen masyarakat yang produktif. Sebagai sumber daya pembangunan telah memiliki keunggulan dan peran kontribusi riil dalam redistribusi pendapatan. Tetapi disisi lain masih menghadapi berbagai kendala karena kapasitas yang dimiliki. Sehingga karakter UMKM cenderung pragmatis, instan, mengandalkan keuntungan dalam jangka pendek dan tidak memiliki kapasitas manajemen profesional. Oleh karena itu diperlukan suatu data basis yang dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara riil dengan perspektif pengusaha. Sehingga dalam membuat strategi dan pendekatan dapat mengenai sasaran dengan tepat dan menghasilkan dampak yang signifikan baik secara sosial, ekonomi dan bahkan kapasitas SDM

⁴ *Ibid.*, 66-67.

pengusaha UMKM. Pada akhirnya akan diperoleh dampak multiplier terhadap perekonomian daerah dan bahkan secara nasional.⁵

B. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan angket. Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi usaha mikro dan menengah konveksi di kabupaten Kudus dan menyerahkan kuesioner yang ada untuk diisi responden, hal ini dimaksudkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel sebanyak 41 responden sebagai syarat dalam pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 6 jenis, yaitu:

1. Usia Responden

Data mengenai usia responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu dari usia 21 s/d 30 tahun, 31 s/d 40 tahun, dan > 40 tahun. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

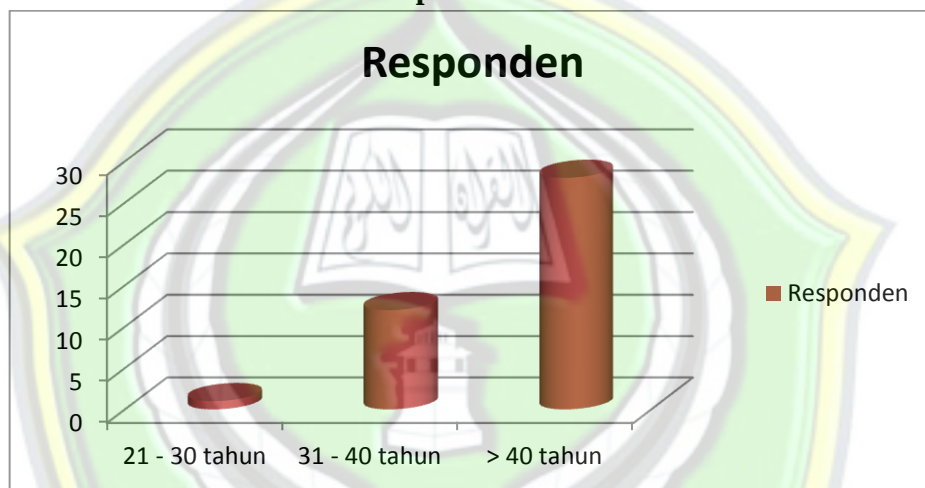
No.	Umur	Responden	Persentase (%)
1	21 - 30 tahun	1	2,43%
2	31 - 40 tahun	12	29,27%
3	> 40 tahun	28	68,20%
Total		41	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

⁵ Dokumentasi Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus, *Buku Data Based IKM/UMKM Informal Di Kabupaten Kudus Tahun 2012*, hlm. 7-10.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usia dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah dari usia 21 s/d 30 tahun sebanyak 1 orang atau 2,43%, usia 31 s/d 40 tahun sebanyak 12 orang atau 29,27% dan usia > 40 tahun sebanyak 28 orang atau 68,20%. Hal ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden lebih dari 40 tahun. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari usia yang peneliti peroleh :

Gambar 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

2. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	39	95,1%
2	Perempuan	2	4,9%
Total		41	100 %

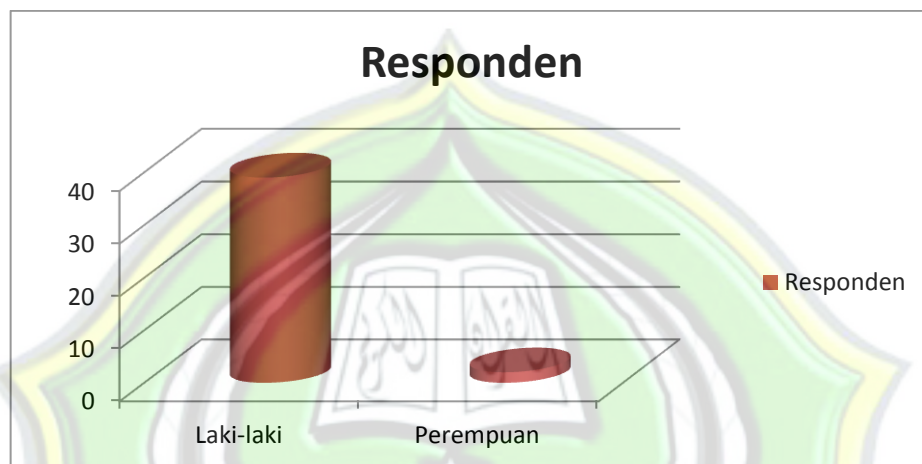
Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu 39 orang dengan persentase 95,1% dan sisanya

perempuan sebanyak 2 orang atau 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diambil dalam penelitian ini adalah laki-laki. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari jenis kelamin yang peneliti peroleh :

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

3. Pendidikan

Data mengenai pendidikan responden, Peneliti membaginya menjadi lima kategori yaitu SD, SMP, SMA, Diploma dan Sarjana. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	3	7,3%
2	SMP	13	31,8%
3	SMA	18	43,9%
4	Diploma	3	7,3%
5	Sarjana	4	9,8%
Total		41	100 %

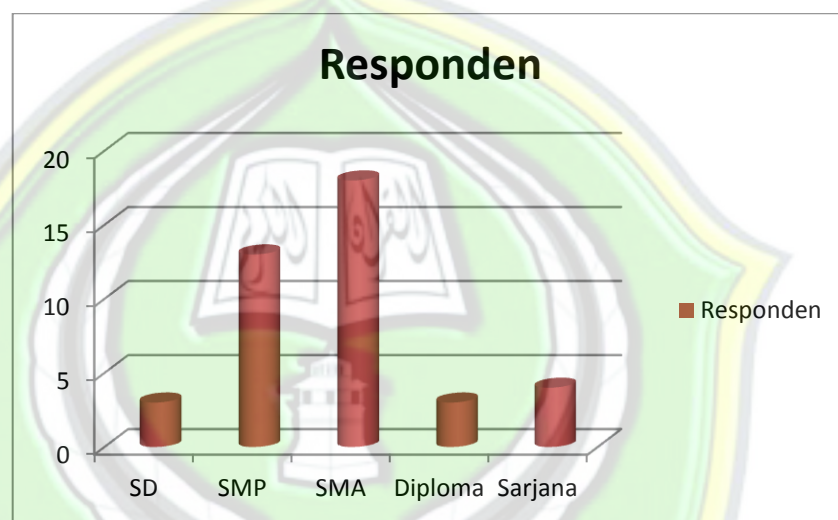
Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan responden adalah SD sebanyak 3 orang atau 7,3%, SMP sebanyak 13

orang atau 31,8%, SMA sebanyak 18 orang atau 43,9%, Diploma sebanyak 3 orang atau 7,3% dan sarjana sebanyak 4 orang atau 9,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden yang diambil dalam penelitian ini rata-rata adalah SMA. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari pendidikan yang peneliti peroleh :

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

4. Lama Usaha

Adapun data mengenai lama usaha responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 5 s/d 10 tahun, 10 s/d 15 tahun, 15 s/d 20 tahun dan >20 tahun. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

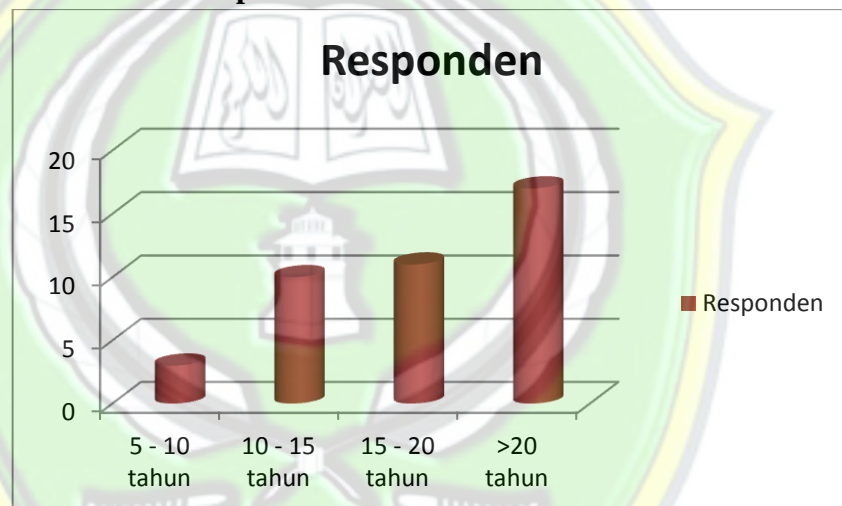
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Responden	Persentase (%)
1	5 - 10 tahun	3	7,3%
2	10 - 15 tahun	10	24,4%
3	15 - 20 tahun	11	26,9%
4	>20 tahun	17	41,4%
Total		41	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lama usaha dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 5 s/d 10 tahun sebanyak 3 orang atau 7,3%, 10 s/d 15 tahun sebanyak 10 orang atau 24,4% dan 15 s/d 20 tahun sebanyak 11 orang atau 26,9% dan > 20 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 41,4%. Hal ini yang menunjukkan bahwa rata-rata lama usaha pengusaha mikro yang dijadikan responden dalam penelitian ini lebih dari 20 tahun. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari lama usaha yang peneliti peroleh :

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

5. Tenaga Kerja

Adapun data mengenai jumlah tenaga kerja responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu 1 s/d 5 orang, 6 s/d 10 orang, 15 s/d 20 orang dan >20 orang. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

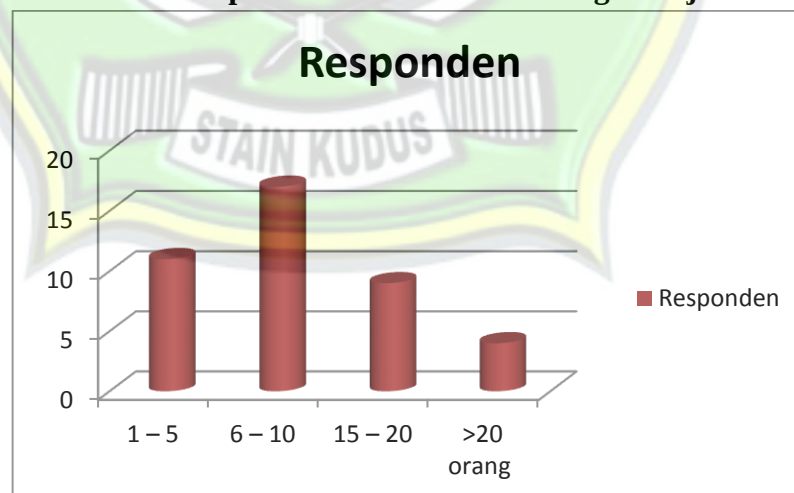
Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Responden	Persentase (%)
1	1 – 5	11	26,9%
2	6 – 10	17	41,4%
3	15 – 20	9	21,9%
4	>20 orang	4	9,8%
Total		41	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah tenaga kerja dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah 5 s/d 10 orang sebanyak 11 orang atau 26,9%, 6 s/d 10 orang sebanyak 17 orang atau 41,4%, 15 s/d 20 orang sebanyak 9 orang atau 21,9% dan >20 orang sebanyak 4 orang atau 9,8%. Hal ini yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja pada konveksi yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 6 s/d 10 tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari lama usaha yang peneliti peroleh :

Gambar 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

6. Modal Usaha

Adapun data mengenai modal usaha responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu <Rp 50.000.000, Rp50.000.000 s/d Rp 100.000.000 dan >Rp 100.000.000. Data yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

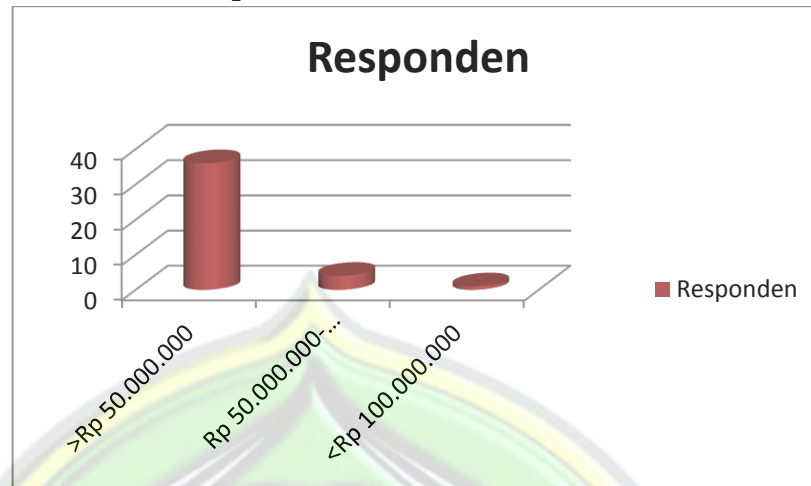
Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha

No.	Modal Usaha	Responden	Persentase (%)
1	>Rp 50.000.000	36	87,8 %
2	Rp 50.000.000-Rp 100.000.000	4	9,8 %
3	<Rp 100.000.000	1	2,4 %
Total		41	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa modal usaha dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah >Rp 50.000.000 sebanyak 36 orang atau 87,8 %, Rp 50.000.000 s/d Rp 100.000.000 sebanyak 4 orang atau 9,8 % dan <Rp 100.000.000 sebanyak 1 orang atau 2,4 %. Hal ini yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah modal usaha pengusaha mikro yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah dibawah Rp 50.000.000. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar porsi dari deskripsi responden dilihat dari lama usaha yang peneliti peroleh :

Gambar 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha



Sumber: Data primer yang diolah, 2016

C. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang pengaruh *characteristic of entrepreneur* terhadap keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya Diri (X1)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai *characteristic of entrepreneur* dari percaya diri, responden menjawab sangat setuju sebanyak (60,0%), setuju (30,0%), netral (26,7%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (10,0%), setuju (53,3%), netral (36,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (36,7%), setuju (20,0%), netral (43,3%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju sebesar (40,0%), setuju (43,3%), netral (16,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%).

2. Inisiatif (X2)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai *characteristic of entrepreneur* dari inisiatif, responden menjawab sangat

setuju sebanyak (63,3%), setuju (26,7%), netral (10,0%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (26,7%), setuju (43,3%), netral (30,0%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (46,7%), setuju (36,7%), netral (16,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju sebesar (60,0%), setuju (33,3%), netral (6,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%).

3. Motivasi Prestasi (X3)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai *characteristic of entrepreneur* dari prestasi, responden menjawab sangat setuju sebanyak (43,3%), setuju (33,3%), netral (23,3%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (30,0%), setuju (40,0%), netral (10,0%), tidak setuju (20,0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (40,0%), setuju (43,3%), netral (16,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju sebesar (40,0%), setuju (43,3%), netral (16,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan kelima yang menjawab sangat setuju (33,3%), setuju (33,3%), netral (20,0%), tidak setuju (13,3%) dan sangat tidak setuju (0%).

4. Kepemimpinan (X4)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai *characteristic of entrepreneur* dari kepemimpinan, responden menjawab sangat setuju sebanyak (63,3%), setuju (13,3%), netral (20,0%), tidak setuju (3,2%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (37,7%), setuju (20,0%), netral (33,0%), tidak setuju (10,0%) dan sangat tidak setuju (0%). Pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (33,3%),

setuju (43,3%), netral (23,3%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). pada pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju sebesar (46,7%), setuju (43,3%), netral (10,0%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pertanyaan kelima yang menjawab sangat setuju (56,7%), setuju (36,7%), netral (3,3%), tidak setuju (3,3%) dan sangat tidak setuju (0%).

5. Berani Mengambil Risiko (X5)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai *characteristic of entrepreneur* dari berani mengambil risiko responden menjawab sangat setuju sebanyak (43,3%), setuju (23,3%), netral (33,3%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (40,0%), setuju (43,3%), netral (16,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (50,0%), setuju (43,3%), netral (6,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%).

6. Keberhasilan Usaha (Y)

Dari hasil penelitian pada pertanyaan pertama mengenai keberhasilan usaha, responden menjawab sangat setuju sebanyak (40,0%), setuju (26,7%), netral (13,3%), tidak setuju (20,0%), dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab sangat setuju sebanyak (40,0%), setuju (36,7%), netral (20,0%), tidak setuju (3,3%) dan sangat tidak setuju (0%). Pada pertanyaan ketiga responden menjawab sangat setuju sebesar (40,0%), setuju (33,3%), netral (26,7%), tidak setuju (0%) dan sangat tidak setuju (0%). Kemudian pada pertanyaan keempat responden menjawab sangat setuju sebesar (53,3%), setuju (10,0%), netral (20,0%), tidak setuju (16,7%) dan sangat tidak setuju (0%).

D. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df data dihitung $41-5$ atau $df= 36$ dengan α 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,329$. Apabila r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Untuk menguji validitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 16.0. Berikut ini hasil pengujian validitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i> (r_{hitung})	Keterangan
Percaya Diri (X_1)	PD1	0,408	Valid
	PD2	0,630	Valid
	PD3	0,580	Valid
	PD4	0,680	Valid
Inisiatif (X_2)	I1	0,497	Valid
	I2	0,529	Valid
	I3	0,410	Valid
	I4	0,572	Valid
Motivasi Prestasi (X_3)	P1	0,552	Valid
	P2	0,712	Valid
	P3	0,411	Valid
	P4	0,590	Valid
	P5	0,823	Valid
Kepemimpinan (X_4)	K1	0,557	Valid
	K2	0,590	Valid
	K3	0,562	Valid
	K4	0,508	Valid

	K5	0,450	Valid
Berani	B1	0,527	Valid
Mengambol	B2	0,554	Valid
Risiko(X ₅)	B3	0,588	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	KU1	0,734	Valid
	KU2	0,572	Valid
	KU3	0,651	Valid
	KU4	0,782	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,329) dan bernilai positif. Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau hasil stabil dari waktu ke waktu. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS *for windows* versi 16.0. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen berdasarkan *pilot test* (non responden) sebanyak 30 orang. Untuk menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis SPSS 16.0. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen berdasarkan *pilot test* (non responden) sebanyak 30 orang.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coeffiens	Alpha	Keterangan
Percaya Diri (X ₁)	4 item	0,764	Reliabel
Inisiatif (X ₂)	4 item	0,711	Reliabel
Motivasi Prestasi (X ₃)	5 item	0,817	Reliabel

Kepemimpinan (X ₄)	5 item	0,757	Reliabel
Berani Mengambil Risiko (X ₅)	3 item	0,722	Reliabel
Keberhasilan Usaha(Y)	4 item	0,838	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *characteristic of etrepreneur* memiliki variabel *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua sub variabel (X1, X2, X3,X4,X5 dan Y) dapat dikatakan reliable.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak biasa.

Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Keterangan	Nilai
1.	Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i> X1	0,927
		X2	0,972
		X3	0,829
		X4	0,903
		X5	0,925
		VIF X1	1,079
		X2	1,029
		X3	1,207
		X4	1,108
		X5	1,081
2.	Uji Autokorelasi	DW (Durbin Watson)	2,368
		N	41
		dL	1,230
		dU	1,786
3.	Uji Normalitas	grafik histogram	kurva membentuk lonceng sempurna
		p-p plot	titik-titik menyebar disekitar

			garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal
4.	Uji Heteroskedastisitas	Scatterplot	Data menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

1. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolonieritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya dengan nilai *tolerance* < 0.10 atau dengan nilai VIF > 10 .⁶

Dari hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan dengan SPSS for windows versi 16.0 diketahui bahwa nilai *tolerance* sub variabel percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko, masing-masing sebesar 0,927, 0,972, 0,829, 0,903, 0,925 dan VIF masing-masing 1,079, 1,029, 1,207, 1,108 dan 1,081. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 10% dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm.105.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada pengamatan yang lain.⁷ Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16.0* grafik scatterplot menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Waston.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16.0* Hasil pengujian Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka *d*-hitung sebesar 2,368 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka *d*-hitung sebesar 2,368 tersebut dibandingkan dengan nilai *d*-teoritis dalam *t* tabel *d*-statistik. Dari tabel *d*-statistik Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$ dan jumlah data (n) = 41 dan $k = 5$ diperoleh nilai *dl* sebesar 1,230, *du* sebesar 1,786. Karena DW 2,386 lebih besar dari batas atas (*du*) 1,786, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 83.

⁸ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 139.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah ingin mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.⁹

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan SPSS *for windows versi 16.0* uji normalitas dengan histogram sudah sesuai karena distribusi data berbentuk lonceng. Hasil uji normalitas dengan normal p-p plot juga sudah sesuai karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

F. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan analisis data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

⁹ Masrukin, *Statistic Deskriptif Berbasis Computer*, Media Ilmu Press, Edisi Kedua, Cet.2, 2005, hlm. 61.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Analisis	Keterangan	Nilai
1.	Koefisien Determinasi	R	0,740
		Adjusted R square	0,482
2.	Analisis Linear Berganda	a (konstanta) analisis koefisien determinasi	-5,180
		X1	0,241
		X2	0,253
		X3	0,208
		X4	0,383
		X5	0,365
3.	Uji Statistik t	T Hitung X1	2,319
		T Hitung X2	2, 109
		T Hitung X3	2,331
		T Hitung X4	3,295
		T Hitung X5	2,570
		Sig. X1	0,026
		Sig. X2	0,042
		Sig. X3	0,026
		Sig. X4	0,002
		Sig. X5	0,015
4	Uji Statistik F	F hitung	8,453
		Sig.	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah keberhasilan usaha, selanjutnya sub variabel independen atau bebas adalah percaya

diri (X_1), inisiatif (X_2), motivasi prestasi (X_3), kepemimpinan (X_4), berani mengambil risiko (X_5).

Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS *for windows* versi 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi besarnya *Adjusted R Square* 0,482, artinya bahwa sumbangan pengaruh sub variabel percaya diri (X_1), inisiatif (X_2), motivasi prestasi (X_3), kepemimpinan (X_4), berani mengambil risiko (X_5) terhadap keberhasilan usaha di UMKM konveksi Kota Kudus (Y) dipengaruhi sebesar 48,2%. Sedangkan sisanya (100% - 48,2% = 51,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah model untuk mengetahui pengaruh sub variabel independen yaitu percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko, terhadap variabel dependennya yaitu keberhasilan usaha.

Dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows* versi 16.0 hasil perhitungan hasil regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1= 0,241$, $X_2= 0,253$, $X_3= 0,208$, $X_4=0,283$, $X_5= 0,365$ dan konstanta sebesar -5,180 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = -5,180 + 0,241X_1 + 0,253X_2 + 0,208X_3 + 0,283X_4 + 0,365X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Keberhasilan usaha

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi percaya diri dengan keberhasilan usaha

b_2 : Koefisien regresi inisiatif dengan keberhasilan usaha

b_3 : Koefisien regresi motivasi prestasi dengan keberhasilan usaha

b_4 : Koefisien regresi kepemimpinan dengan keberhasilan usaha

b_5 : Koefisien regresi berani mengambil risiko dengan keberhasilan usaha

- X_1 : Variabel Independen (percaya diri)
 X_2 : Variabel Independen (inisiatif)
 X_3 : Variabel Independen (motivasi prestasi)
 X_3 : Variabel Independen (kepemimpinan)
 X_3 : Variabel Independen (berani mengambil risiko)
 e : Standar eror

Dapat diinterprestaikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar -5,180 artinya tanpa ada pengaruh dari kelima variabel independen faktor lain, maka variabel keberhasilan usaha (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu -5,180.
- Koefisien regresi percaya diri (X_1) 0,241. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *characteritic of entrepreneur* percaya diri(X_1) sebesar 100% maka keberhasilan usaha (Y) juga meningkat sebesar 24,1%.
- Koefisien regresi inisiatif (X_2) 0,253. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *characteritic of entrepreneur* inisiatif (X_2) sebesar 100% maka keberhasilan usaha (Y) juga meningkat sebesar 25,3%.
- Koefisien regresi motivasi prestasi (X_3) 0,208. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *characteritic of entrepreneur* prestasi(X_3) sebesar 100% maka keberhasilan usaha (Y) juga meningkat sebesar 20,8%.
- Koefisien regresi kepemimpinan (X_4) 0,283. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *characteritic of entrepreneur* kepemimpinan (X_4) sebesar 100% maka keberhasilan usaha (Y) juga meningkat sebesar 28,3%.
- Koefisien regresi berani mengambil risiko (X_5) 0,365. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan *characteritic of entrepreneur* berani mengambil risiko (X_5) sebesar 100% maka keberhasilan usaha (Y) juga meningkat sebesar 36,5%.

3. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikansi parameter individual ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} . Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} diperoleh $df = (41-5-1)$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS for windows versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Pengaruh *characteristic of entrepreneur* percaya diri terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df (41-5-1) = 35$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Hasil pengujian statistik percaya diri terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus menunjukkan nilai t_{hitung} 2,319 dengan nilai t_{tabel} 1,690 dan p value sebesar 0,026 yang berada dibawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,319 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya percaya diri merupakan sub variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

- b. Pengaruh *characteristic of entrepreneur* inisiatif terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df $(41-5-1) = 35$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Hasil pengujian statistik inisiatif terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus menunjukkan nilai t_{hitung} 2,109 dengan nilai t_{tabel} 1,690 dan p value sebesar 0,042 yang berada dibawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,109 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya inisiatif merupakan sub variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

- c. Pengaruh *characteristic of entrepreneur* motivasi prestasi terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan df $(41-5-1) = 35$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Hasil pengujian statistik motivasi prestasi terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus menunjukkan nilai t_{hitung} 2,331 dengan nilai t_{tabel} 1,690 dan p value sebesar 0,026 yang berada dibawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,331 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya motivasi prestasi merupakan sub variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

- d. Pengaruh *characteristic of entrepreneur* kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df (41-5-1) = 35$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Hasil pengujian statistik kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus menunjukkan nilai t_{hitung} 3,295 dengan nilai t_{tabel} 1,690 dan p value sebesar 0,002 yang berada dibawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,295 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya kepemimpinan merupakan sub variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

- e. Pengaruh *characteristic of entrepreneur* berani mengambil risiko terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa t tabel dalam penelitian ini untuk derajat kebebasan $df (41-5-1) = 35$ dengan signifikansi 5% adalah 1,690. Hasil pengujian statistik berani mengambil risiko terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus menunjukkan nilai t_{hitung} 2,570 dengan nilai t_{tabel} 1,690 dan p value sebesar 0,015 yang berada dibawah 5% tingkat signifikansi. Ini berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,570 > 1,690$) maka H_0 ditolak dan H_5 diterima (terdapat pengaruh yang signifikan), yang artinya berani mengambil risiko merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah sub variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keberhasilan usaha). Tabel distribusi f dicari derajat pada derajat kebebasan df ($n-k-1$). (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F_{tabel} diperoleh $df(41-5-1)= 35$ dengan signifikan 5% adalah 2,485. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil uji anova atau F test, didapat F hitung sebesar 8,453 dengan F tabel sebesar 2,485 ini berarti nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($8,453 > 2,485$) dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa ada penolakan H_0 dan menerima H_a , artinya bahwa sub variabel independen (percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan dan berani mengambil risiko) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependennya (keberhasilan usaha) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi Kota Kudus.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang diteliti yaitu para wirausahawan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus. Untuk memperoleh data penelitian, dilakukan penyebaran kuesioner kesemua wirausahawan dengan menggunakan sampling random (sampling acak).

1. Pengaruh *Characteristic Of Entrepreneur* Percaya Diri terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus

Percaya diri adalah sikap dan keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.¹⁰ *Characteristic of entrepreneur* percaya diri yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Hasil pengujian statistik percaya diri terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai t hitung 2,319 dengan nilai t tabel 1,690 dan nilai p value (sig) 0,026 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,319 > 1,690$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi percaya diri merupakan sub variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa percaya diri dalam menjalankan usaha merupakan karakter yang harus ada agar dalam menjalankan usaha benar-benar yakin dan optimis sehingga usahanya dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan karakter para wirausahawan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus memiliki tingkat percaya diri yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Jumaedi yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara percaya diri dengan keberhasilan usaha.

2. Pengaruh *Characteristic Of Entrepreneur* Inisiatif terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus

Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar.¹¹ *Characteristic of entrepreneur* inisiatif yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

¹⁰ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta, Edisi-3, 2008. hlm. 39.

¹¹ Suryana, *Ibid.*, hlm. 40.

Hasil pengujian statistik inisiatif terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai t hitung 2,109 dengan nilai t tabel 1,690 dan nilai p value (sig) 0,042 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,109 > 1,690$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi inisiatif merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dengan menerapkan karakter inisiatif para wirausahawan akan selalu berorientasi ke masa depan sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dan dapat diterima masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakter para wirausahawan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi di Kota Kudus memiliki tingkat inisiatif yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jayanthi Octavia oleh yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inisiatif dengan keberhasilan usaha.

3. Pengaruh *Characteristic Of Entrepreneur* Motivasi Prestasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus

Motivasi prestasi, *pertama* diartikan sebagai perilaku yang timbul karena melihat standar keunggulan dan dengan demikian dapat dinilai dari segi keberhasilan dan kegagalan Kondisi *kedua* adalah individu sedikit banyak harus bertanggung jawab atas hasilnya. Ketiga, terdapat suatu tingkat tantangan dan timbul perasaan tidak pasti.¹² *Characteristic of entrepreneur* motivasi berprestasi yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Hasil pengujian statistik motivasi prestasi terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai t hitung 2,331 dengan nilai t tabel 1,690 dan nilai p value (sig) 0,026 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan).

¹² Suryana, *Kewirausahaan: kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Yogyakarta, Edisi-4, 2014, hlm. 22.

Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,331 > 1,690$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi motivasi berprestasi merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi berprestasi berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Dengan menerapkan sikap prestasi wirausahawan selalu berfikir untuk memajukan usahanya dan berusaha untuk menjadi usahawan yang terbaik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh IGAN. Danayan et.al, yang menyatakan bahwa sub variabel motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

4. Pengaruh *Characteristic Of Entrepreneur* Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM Konveksi di Kota Kudus

Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloran dan teladan. Ia selalu ingin tampil beda dan lebih menonjol.¹³ *Characteristic of entrepreneur* kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Hasil pengujian statistik inisiatif terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai t hitung 3,295 dengan nilai t tabel 1,690 dan nilai p value (sig) 0,002 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3,295 > 1,690$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi kepemimpinan merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha UMKM konveksi di kota Kudus. Dengan menerapkan karakter kepemimpinan para wirausahawan dapat berkomunikasi secara efektif dan mencegah terjadinya konflik-konflik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

¹³ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Edisi-3, Op.Cit., hlm. 41.

yang dilakukan oleh Jayanthi Octavia yang menyatakan bahwa sub variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

5. Pengaruh *Characteristic Of Entrepreneur* Berani Mengambil Risiko terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Konveksi di Kota Kudus

Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.¹⁴ *Characteristic of entrepreneur* berani mengambil risiko yang dimiliki oleh seorang wirausahawan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan usaha.

Hasil pengujian statistik berani mengambil risiko terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai t hitung 2,570 dengan nilai t tabel 1,690 dan nilai p value (sig) 0,015 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2,570 > 1,690$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi berani mengambil risiko merupakan variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa berani mengambil risiko berperan dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi kota Kudus. Karena wirausahawan yang menyukai risiko terlalu rendah maka akan memperoleh kesuksesan yang relatif rendah, sebaliknya risiko yang terlalu tinggi kemungkinan akan memperoleh sukses yang tinggi. Terkadang wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena takut gagal oleh sebab itu wirausahawan biasanya akan lebih menyukai risiko yang paling seimbang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Purnami Rusadi et.al yang menyatakan bahwa

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 40.

sub variabel berani mengambil risiko berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

H. Implikasi Penelitian

Berkaitan dengan implikasi penelitian ini, peneliti menganalisis *characteristic of entrepreneur* yang terdiri dari lima sub variabel independen yaitu percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan dan berani mengambil risiko, terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha. Agar dapat gambaran lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan ilmu tentang kewirausahaan dalam meraih kesuksesan usaha sehingga dapat meningkatkan semangat para calon wirausaha yang ingin terjun ke usaha konveksi. Dengan menerapkan *characteristic of entrepreneur* yang terdiri dari percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko diharapkan dapat meraih kesuksesan usaha.

2. Implikasi Praktis

Keberhasilan usaha UMKM konveksi sangat dipengaruhi oleh karakter wirausahawan. Apabila *characteristic of entrepreneur* yang terdiri dari percaya diri, inisiatif, motivasi prestasi, kepemimpinan, berani mengambil risiko sub variabel tersebut di atur dengan sangat teliti maka usaha akan berjalan dengan baik, tentunya akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) konveksi kota Kudus.